

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

THE APPLICATION OF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS TO IMPROVE MOTIVATION LEARNING

Oleh: **Hesti Risatina**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
hestirisatina07@gmail.com

Siswanto

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
siswanto@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dengan Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat yaitu perencanaan, tindakan, mengamati, dan refleksi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi dan Angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa dapat meningkat setelah tindakan Penerapan Model Pembelajaran STAD. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatkan skor motivasi belajar berdasarkan observasi ke siklus I sebesar 7,5% dari 66,29% saat observasi menjadi 73,79% pada siklus I. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 8,82% dari 73,79% menjadi 82,61%. Selain data observasi, terdapat juga data dari angket yang didistribusikan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 3,53% dari 75,33% pada siklus I menjadi 78,86% pada siklus II.

Kata kunci: Motivasi Belajar Akuntansi , *Student Teams Achievement Divisions*(STAD), Model Pembelajaran

Abstract

The research aimed to improve Learning Motivation in Basic Competence Preparing Financial Statement of Service Enterprise for grade XI Social 3 in SMA Negeri 1 Imogiri in the academic year of 2015/2016 by application Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model. This research was a Class Action Research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages. Those are planning, acting, observing, and reflecting. The data were collected through observations and questionnaires. They were analyzed by means of the quantitative data analysis. The results of the study showed that the application of Student Teams Achievement Divisions(STAD) learning model was capable of improving learning motivation in the basic competence preparing financial statement of service enterprise. The observation to the first cycle the average scores increased 7,5%. It was from observation scores by 66,29% to 73,79% in cycle I. The improvement also occurred from cycle I to cycle II was 8,82% from 73,79% in cycle I to 82,61% in cycle II. Based on the questionnaires, there was an improvement from cycle I to cycle II by 3,53%, from 75,33% in cycle I to 78,86% in cycle II.

Keywords: Accounting Motivation Learning, *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melahirkan proses pembelajaran yang bertujuan membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual melalui proses transfer pengetahuan. Pendidikan juga membentuk masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui transfer nilai. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Sekolah merupakan suatu lembaga yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Kegiatan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dimana belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru.

Hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif. Guru memiliki peran penting untuk melakukan usaha-usaha yang mendorong siswa agar belajar aktif.

Didalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi belajar menurut Sardiman (2012: 75) adalah serangkaian keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Guru sebagai pencipta kondisi belajar di dalam kelas perlu memperhatikan model belajar yang variatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakter siswa dalam pembelajaran memberikan kesan pembelajaran yang lebih variatif. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 19) model pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran

termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

SMA Negeri 1 Imogiri merupakan salah satu SMA Negeri yang berada di daerah Bantul, Yogyakarta. SMA ini memiliki dua jurusan, yaitu IPA dan IPS. Jurusan IPS terdapat empat kelas yaitu kelas XI IPS 1,2,3, dan 4. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI IPS 1 bahwa kelas ini memiliki motivasi belajar akuntansi yang baik. Ini nampak melalui kesungguhan siswa untuk terlibat di dalam proses belajar akuntansi di kelas, antara lain siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, siswa juga tekun dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga terjadi di kelas XI IPS 2. Di kelas ini siswa memiliki motivasi belajar akuntansi yang baik pula. Ini nampak melalui kesungguhan siswa dalam menyimak isi pelajaran dan siswa rajin mencatat dan meresume materi yang sudah dipelajari di kelas.

Berbeda halnya dengan kelas XI IPS 3. Kelas ini memiliki karakteristik yang berbeda. Siswa di kelas ini memiliki kesungguhan untuk menyimak pelajaran akuntansi dan siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi motivasi siswa masih rendah. Pada kelas XI IPS 4, kelas ini memiliki motivasi belajar akuntansi yang baik sama halnya dengan kelas XI IPS 1 dan 2. Siswa di kelas ini aktif dalam bertanya dan siswa rajin dalam mengerjakan tugas akuntansi. Dari

penjelasan di atas bahwa kelas yang kurang motivasinya dalam pelajaran akuntansi adalah kelas XI IPS 3.

Selain masalah yang ada di atas, masalah di kelas tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta memotivasi siswa. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan model yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, namun siswa masih kurang memiliki motivasi dalam belajar akuntansi.

Selain itu, permasalahan dalam motivasi belajar juga disebabkan oleh kondisi pembelajar. Hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik maupun psikis pembelajar. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sementara, kondisi fisik sehat dan segar bugar maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Selain kondisi fisik, maka dapat juga diamati kondisi psikis. Hal ini dapat dilihat jika seseorang yang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya stres

maka motivasi juga akan menurun tetapi jika psikologisnya dalam keadaan bagus, gembira atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya tinggi. Mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS 3 yang dilaksanakan di siang hari, menyebabkan siswa saat menyimak pelajaran dalam kondisi mengantuk.

Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan. Salah satu faktor dinamisasi belajar adalah bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan siswa juga mempengaruhi motivasi belajar. Bahan ajar yang digunakan siswa berupa lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket, bahan ajar ini sudah bervariasi, namun motivasi belajar siswa masih rendah.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan partisipatif. Model pembelajaran menurut Made Wena (2013: 189-190) adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Model pembelajaran tipe STAD ini sesuai diterapkan di kelas XI IPS 3. Pada tipe pembelajaran ini, siswa saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompok

memperoleh hadiah, maka mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik. (Rusman, 2014: 214). Selain itu, menurut Isjoni (2010: 74-75) STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Apabila terjadinya suatu kerja sama yang kompak diantara satu kelompok tersebut, maka akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan keadaan di kelas XI IPS 3 karena siswa saling bekerja sama apabila guru memberikan tugas. Selain itu siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Ada siswa yang cepat menerima materi, namun ada pula siswa yang lambat dalam menerima materi. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa lain yang kemampuannya rendah supaya siswa tersebut dapat menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dengan

Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas di mana peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Imogiri.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu tahap perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016.. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Imogiri, yang beralamat di Jalan Imogiri Timur Km 14 Bantul, Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Imogiri tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 27 orang. Sedangkan objek penelitian adalah peningkatan Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati siswa di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran dan pencatatan yang dilakukan terhadap

objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Imogiri. Angket ini merupakan kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis (Trianto, 2012:57).

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan mempersentasekan skor motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menghitung peningkatan Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Skor hasil motivasi belajar siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012: 144)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams*

Achievement Divisions) di kelas IX IPS 3 SMA Negeri 1 Imogiri, peneliti melakukan observasi awal pembelajaran akuntansi. Selama proses pembelajaran akuntansi motivasi belajar siswa masih rendah. Dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Pra Siklus

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	74,48%
2	Ulet menghadapi kesulitan	74,07%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	64,60%
4	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	62,96%
5	Dapat mempertahankan pendapat	65,01%
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	67,90%
7	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	61,30%
8	Semangat siswa untuk melakukan tugas Akuntansi	62,96%
9	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas Akuntansi	63,37%
Skor Rata-rata		66,29%

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang disusun oleh peneliti dan

guru. Penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pelaksanaan setelah tahap perencanaan selesai. Penelitian pada tanggal 15 April 2016 pada jam pelajaran terakhir (09.00-11.00 WIB) pada kompetensi dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Siklus I dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan RPP yang telah disusun.

Pelaksanaan penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) sesuai dengan RPP diawali dengan pendahuluan dan melalui pelaksanaan kegiatan inti pada model ini yang dijelaskan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik atau jenis kelamin.

2. Guru Menyajikan Pelajaran

Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

3. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok ini bertujuan supaya terdapat aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran

guna mencapai prestasi yang maksimal.

4. Guru memberikan kuis

Kuis ini berguna untuk memotivasi siswa agar berusaha bertanggung jawab secara individual dan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pada model tersebut, hasil pengamatan dari siklus 1 berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Observasi Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	81,48%
2	Ulet menghadapi kesulitan	74,48%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	66,66%
4	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	74,48%
5	Dapat mempertahankan pendapat	67,90%
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	71,60%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	74,88%
8	Semangat siswa untuk melakukan tugas Akuntansi	75,30%
9	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas Akuntansi	77,35%

Skor Rata-rata	73,79%
----------------	--------

Berdasarkan data observasi tersebut diketahui 6 indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan (74,48%), memiliki minat terhadap pelajaran (66,66%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin (74,48%), dapat mempertahankan pendapat (67,90%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (71,60%), dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (74,88%). Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan refleksi pada siklus II.

Selain data observasi, data angket juga digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah data angket motivasi belajar pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Tabel 3. Data Angket Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	79,93%
2	Ulet menghadapi kesulitan	78,39%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	73,76%

4	Cepat bosna pada tugas-tugas rutin	76,85%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	71,29%
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75,61%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal Akuntansi	73,14%
8	Semangat siswa untuk melakukan tugas Akuntansi	76,54%
9	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas Akuntansi	72,53%
Skor Rata-rata		75,33%

Tahap refleksi dilakukan segera setelah pelaksanaan siklus I selesai dengan diskusi antara guru, observer, dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Terdapat kelompok yang tidak tepat waktu saat mengumpulkan lembar kerja kelompok. Hal ini dikarenakan kelompok tersebut tidak bersemangat sehingga mereka belum selesai mengerjakan soal. Maka dari itu guru mengingatkan bahwa waktu akan habis, sehingga siswa meningkatkan kecepatan dalam mengerjakan tugas.
2. Siswa sempat gaduh saat guru memberikan soal kuis. Hal ini dikarenakan pada jam terakhir siswa

sudah tidak bersemangat saat mengerjakan soal lagi. Maka dari itu guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa soal kuis ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar berusaha bertanggung jawab secara individual dan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Selain itu, guru memberikan nilai tambah apabila nilai kuisnya bagus.

Tahap refleksi siklus I menjadi pertimbangan tahap perencanaan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan pada satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 22 April 2016 selama 3 jam pelajaran. Setelah tahap perencanaan siklus II selesai, pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sama dengan siklus I dengan perbaikan atas refleksi yang sudah ada. Pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan hasil berikut:

Tabel 4. Data Observasi Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	88,06%
2	Ulet menghadapi kesulitan	86,82%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	77,77%
4	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	82,71%
5	Dapat mempertahankan pendapat	76,12%

6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75,30%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	83,95%
8	Semangat siswa untuk melakukan tugas Akuntansi	84,35%
9	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas Akuntansi	88,46%
Skor Rata-rata		82,61%

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa apabila dilihat skor pada setiap indikator Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%. Apabila dilihat dari skor keseluruhan diperoleh skor rata-rata Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa mencapai kriteria minimal diaman diperoleh skor 82,61%.

Selain data observasi, data angket juga diperlukan untuk mengukur Motivasi Belajar siswa. Berikut ini adalah data angket motivasi belajar pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa pada siklus II.

Tabel 5. Data Angket Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Siklus II

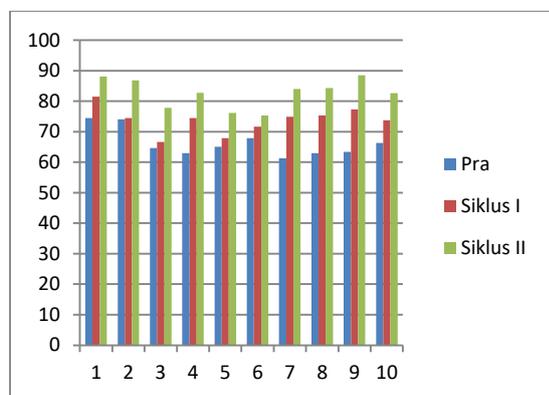
No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	80,86%

2	Ulet menghadapi kesulitan	79,01%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	78,08%
4	Cepat bosna pada tugas-tugas rutin	77,46%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	77,46%
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	78,39%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal Akuntansi	78,70%
8	Semangat siswa untuk melakukan tugas Akuntansi	79,93%
9	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas Akuntansi	79,93%
Skor Rata-rata		78,86%

Dari data angket di atas diketahui bahwa apabila dilihat skor pada setiap indikator Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Apabila dilihat dari skor keseluruhan diperoleh rata-rata Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa yang telah mencapai kriteria minimal dimana diperoleh skor 78,86%.

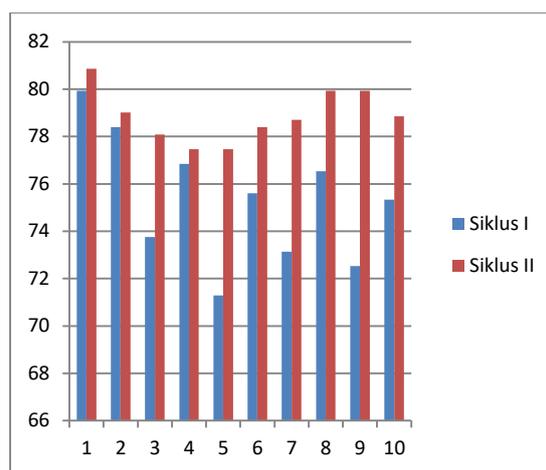
Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi

dari pra siklus ke siklus I. Siklus I ke siklus II. Peningkatan skor motivasi belajar dari pra siklus ke siklus I. Siklus I ke siklus II tersebut dapat terlihat lebih jelas dalam gambar grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dari para siklus ke siklus I ke siklus II.

Berdasarkan grafik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar siswa berdasarkan observasi dimulai sebelum menggunakan Model Pembelajaran STAD ke siklus I adalah 7,49% dan siklus I ke siklus II meningkat sebesar 7,86%. Pada akhir siklus I dan siklus II juga dilakukan penyebaran angket Motivasi Belajar siswa. Angket disebarkan kepada siswa pada saat akhir pembelajaran pada setiap siklusnya. Berikut adalah grafik peningkatan Motivasi Belajar siswa berdasarkan angket.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi berdasarkan angket dari Siklus I ke Siklus II

Dari data angket terlihat jelas adanya peningkatan Motivasi Belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Imogiri. Peningkatan terjadi sebesar 3,53%. Hal ini ditunjukkan dari siklus I sebesar 75,33% menjadi 78,86% siklus II.

Berdasarkan data observasi dan angket secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Penerapan model pembelajaran STAD terhadap siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Imogiri yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Oleh karena itu, dengan ini telah terbukti bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran STAD dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran STAD dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2015/2016. maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Skor motivasi belajar siswa pada saat observasi sebesar 66,29% menjadi 73,79% pada siklus I. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 7,5%. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 8,82% dari 73,79% menjadi 82,61% pada siklus II.
- b. Berdasarkan hasil angket, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Skor motivasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 3,53% dari 75,33% pada siklus I menjadi 78,86% pada siklus II.

Saran

Saran adalah masukan yang diberikan oleh peneliti agar proses pembelajaran ke depannya dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Saran ini diambil dengan mempertimbangkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Saran untuk Guru

Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran STAD untuk meningkatkan Motivasi Belajar dengan cara melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk dapat bekerjasama dengan siswa lainnya, sehingga siswa memiliki motivasi yang baik.

- b. Saran untuk Siswa

Siswa hendaknya tidak mudah menyerah dan berusaha mencari pemecahan masalah jawaban soal apabila menemui kesulitan dalam mengerjakan soal..

- c. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok saja untuk mempresentasikan hasil diskusi tetapi memberikan kepada semua kelompok yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.